

Analisis Teks Deskriptif “Pasemone Joged” Dalam Buku Prigel Basa Jawa Kelas XI Terbitan Erlangga

Arum Wulandari¹, Bambang Sulanjari²

¹ Universitas PGRI Semarang
arumwlnr260501@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi sosial, tahapan-tahapan dan ciri kebahasaan Teks Deskriptif pada bacaan “Pasemone Joged” yang terdapat dalam buku pembelajaran Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA kelas XI yang diterbitkan oleh Erlangga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penyediaan data, yaitu metode dengan cara baca dan catat. Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode kualitatif, sedangkan di dalam tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Untuk menunjang metode-metode tersebut perlu digunakan beberapa teknik, yaitu: teknik pencatatan data, teknik transliterasi data, teknik terjemahan data, teknik deskriptif analitik data, dan deduktif induktif data. Hasil penelitian ini mendeskripsikan fungsi sosial, mendeskripsikan tahapan-tahapan serta mendeskripsikan ciri kebahasaan teks deskriptif dalam teks “Pasemone Joged” serta menyimpulkan apakah teks yang terdapat dalam Buku Prigel terbitan Erlangga ini layak dan sesuai untuk dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Teks Deskriptif, metode kualitatif, fungsi sosial, pembelajaran.

Descriptive Text Analysis “Pasemone Joged” In Prigel's Book of Javanese Languages Erlangga Issues

Abstract

The purpose of this study was to analyze and describe the social functions, stages and linguistic characteristics of the descriptive text on the reading "Pasemone Joged" contained in the Prigel Javanese language learning book for SMA/SMK/MA class XI published by Erlangga. The method used in this research is the method of providing data, namely the method by reading and taking notes. The method used in the data analysis stage is a qualitative method, while in the presentation stage the data analysis results use an informal method. To support these methods, it is necessary to use several techniques, namely: data recording techniques, data transliteration techniques, data translation techniques, data analytic descriptive techniques, and data inductive deductive ones. The results of this study describe social functions, describe the stages and describe the linguistic characteristics of the descriptive text in the text "Pasemone Joged" and conclude whether the text contained in the

Prigel Book published by Erlangga is feasible and appropriate to be used as teaching material in learning activities.

Keywords: *Descriptive text, qualitative method, social function, learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu bagian yang terpenting dari sebuah komunikasi. Dengan bahasa akan memudahkan dua individu atau lebih untuk menyampaikan berbagai ide, dan perasaan yang dirasakan oleh seseorang. Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan sehari-hari, digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Bahasa adalah produk budaya yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Bahasa memiliki beragam jenis, salah satu bahasa yang paling sering digunakan adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya, contoh kebudayaan jawa yaitu Bahasa Jawa Krama yang keberadaannya mulai diabaikan oleh penuturnya (Nur Baiti & Nuryani, 2022). Untuk tetap melestarikan Bahasa Jawa salah satu upaya untuk tetap melestarikan bahasa jawa adalah dengan tetap adanya mata pelajaran Bahasa Jawa di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki peranan sangat penting, baik untuk membentuk sikap pribadi seseorang siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, karena pada dasarnya dalam belajar bahasa Jawa, siswa dapat mengetahui dan mengerti bagaimana cara menggunakan unggah-ungguh dalam bahasa yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua maupun dengan orang lain. Berdasarkan beberapa hasil analisis, kebutuhan dan wawancara siswa banyak menyampaikan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa atau dalam mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kurang memahami mata pelajaran salah satunya pada pelajaran cerita jawa, salah satu alasan siswa kurang atau bahkan tidak memahami isi cerita tersebut adalah karena penggunaan bahasa yang sulit dipagami dalam cerita jawa (Mufidah et al., 2021). Dalam kurikulum 2013 penerapan pembelajarannya lebih diorientasikan pada pembelajaran yang berbasis teks baik dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga dengan keperguruan tinggi. Hanya saja terdapat perbedaan, yaitu jenis teks yang digunakan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah jenis teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks

yang digunakan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro (Agustina, 2017).

Teks yang digunakan dalam setiap pembelajaran bahasa pada dasarnya sesungguhnya bukanlah suatu hal yang baru. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan bisa lepas dari konteks dan teks (Agustina, 2017). Perancangan pembelajaran bahasa dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis teks memiliki keutamaan yaitu mampu memberi ruang yang lebih luas pada peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena dalam setiap teks yang digunakan dalam pembelajaran memiliki struktur berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh peserta didik, maka akan semakin banyak pula struktur berpikir yang dikuasai oleh peserta didik.

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, hal tersebut karena bahan ajar merupakan bahan-bahan yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nasrillah et al., 2019). Menurut Beaugrande dan Dressler teks dalam pembelajarannya mengacu pada suatu peristiwa yang komunikatif. Teks yang digunakan dalam pembelajaran dapat ditransmisikan melalui saluran atau media yang sesuai dan secara ideal akan memiliki fungsi yang memenuhi tujuan komunikatif tersebut. Adanya tindakan dalam situasi yang komunikatif akan memberikan kerangka kerja yang baik. Selain itu, teks yang digunakan dalam pembelajaran hanya dapat dipahami dan dianalisis lebih dalam menggunakan kerangka tindakan dalam situasi komunikatif tersebut.

Teks dapat dikatakan sebagai satuan sebuah bahasa. Hanya saja yang dimaksud dalam satuan bahasa bukan satuan bahasa gramatikal, seperti klausa atau kalimat yang tidak ditentukan oleh ukurannya. Satuan bahasa yang dimaksudkan adalah satuan bahasa yang lengkap secara tertulis seperti dalam buku, surat, dokumen tertulis dan sumber lain sebagainya.

Teks dalam pembelajaran ada berbagai jenis. Ada berbagai jenis teks dan memiliki karakteristiknya masing-masing. Teks Deskriptif merupakan jenis teks yang sering digunakan dan ditemukan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks deskripsi merupakan jenis teks yang berisi pemaparan atau penggambaran suatu objek dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Teks Deskripsi berisi tentang penggambaran tempat, objek, tempat atau peristiwa yang dapat dirasakan, dilihat, dicium, bahkan didengar. Teks deskripsi menggambarkan tentang suatu kondisi objek dari sudut pandang penulis. Jadi seorang penulis yang ingin

membuat teks deskripsi harus mampu menjelaskan secara konkret dan jelas. Sehingga para pembaca dapat merasakan secara langsung apa yang dijelaskan dan digambarkan dalam teks deskriptif. Sama seperti dengan teks-teks yang lain, teks deskriptif juga memiliki kekhasan/karakteristiknya tersendiri.

Menurut Gorys Keraf (1982:93), teks deskriptif adalah sebuah tulisan wacana yang tujuannya untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu hal atau objek pembicaraan sehingga para pembaca dapat berimajinasi seperti melihat sendiri objek tersebut secara langsung. Dalam teks deskripsi penulis menuangkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, perasaan, penyampaian sifat, dan rincian wujud yang ditemukan pada objek menurut pandangannya.

Teks deskriptif menjelaskan dan menggambarkan mengenai apa yang penulis maksud tentang orang/benda/tempat tertentu. Teks deskriptif adalah teks yang menjelaskan mengenai gambaran seseorang, benda, atau tempat tertentu untuk menggambarkan atau mengungkapkannya. Terwilliger (2011) mengatakan bahwa teks deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek berupa orang atau benda tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi dan menyampaikan kepada pembaca mengenai bagaimana kelihatannya, suaranya, baunya, ataupun rasanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis metode pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang sedang dialami oleh subyek (perilaku, persepsi, tindakan, dll), yang disajikan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk informal, yaitu kata - kata dan bahasa. Sumber data yang digunakan berupa buku teks pelajaran Bahasa Jawa Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK/MA Kelas XI(Sari, 2015). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2012: 6) Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penyediaan data, yaitu metode dengan cara baca dan catat. Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode kualitatif, sedangkan di dalam tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Untuk menunjang metode-metode tersebut perlu digunakan beberapa teknik, yaitu: teknik pencatatan data, teknik transliterasi data, teknik terjemahan data, teknik deskriptif analitik data, dan deduktif induktif data. Hasil

penelitian ini mendeskripsikan fungsi sosial, mendeskripsikan tahapan-tahapan serta mendeskripsikan ciri kebahasaan teks deskriptif dalam teks “Pasemone Joged” serta menyimpulkan apakah teks yang terdapat dalam Buku Prigel terbitan Erlangga ini layak dan sesuai untuk dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pardiono (2007), menyatakan teks deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang bermakna menggambarkan sesuatu hal. Kemudian Pardiono mendefinisikan dalam bahasa yang mudah dicerna sebagai bentuk karangan yang menggambarkan suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya lewat panca indra. Dalam hal ini teks deskriptif adalah salah satu jenis teks yang dimana ide gagasannya disampaikan dengan cara menggambarkan suatu objek, suatu tempat, atau suatu peristiwa tertentu yang dituangkan secara terperinci sehingga para pembaca dapat seolah-olah dan berimajinasi merasakan secara langsung apa yang sedang digambarkan dan dijelaskan dalam teks.

Teks deskriptif memiliki fungsi sosial, tujuan dan ciri kebahasaan. Berikut ini adalah hasil analisis teks deskriptif dalam bacaan “Pasemone Joged” yang terdapat dalam buku Prigel Bahasa Jawa kelas XI terbitan Erlangga:

1. Analisis Fungsi Sosial

Fungsi sosial dari teks deskripsi adalah menggambarkan dan menjelaskan suatu objek dengan cara subjektif serta melukiskan suatu kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Teks ini berisi rangkaian paragraf yang membahas objek atau tempat. Sehingga pembaca bisa melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan oleh penulis.

Dalam teks berjudul “Pasemone Joged” yang terdapat dalam buku Prigel Basa Jawa kelas XI ini merupakan sebuah teks yang menjelaskan mengenai “Joged/beksan” yang jika diartikan dalam bahasa indonesia memiliki arti/makna Tari. Teks “Pasemone Joged” menjelaskan mengenai keunikan Joged/tari yang dijadikan tradisi di tanah jawa.

“Beksan uatawi jogd tradhisi jawa kang nggadahi landhesan sikap tuwin ebahing saranduning badan ingkang ngugemi pancatan sawiji, greged, sengguh, tuwin boten mingkuh. Sawiji inggih menika nyawijakaken krenteg saha sikap kaliyan daya ruhani tumuju angkah ingkang cetha”

Dalam paragraph pertama dijelaskan mengenai Tari sebagai kebudayaan jawa yang memiliki dasar sikap dan gerak tubuh yang memegang tanda suatu kelompok yang kuat dan menyatukan keinginan, sikap dengan kekuatan spiritual. Selain itu di dalam teks tersebut juga menjelaskan gambaran-gambaran gerakan tarian yang jika diartikan memiliki filosofis yang sangat mendalam bagi kehidupan manusia, atau bisa dikatakan bahwa tari adalah cerminan dari kehidupan manusia. Dalam teks tersebut juga mendeskripsikan mengenai watak-watak tari sebagai berikut:

- 1) *Beksan alus* yaitu tarian yang digambarkan dengan gerakan yang lembut dan halus.
- 2) *Beksan gagah* yaitu tarian yang menggambarkan dan diwujudkan dengan keberanian seorang penguasa atau seorang tokoh ksatria.
- 3) *Beksan raseksa* yaitu tarian yang diwujudkan dalam kekasaran sinatria dan kekasaran raksasa.

Watak yang dijelaskan dalam teks tersebut merupakan cerminan dari kehidupan manusia.

2. Analisis Tahapan-tahapan

Teks deskripsi adalah teks yang memuat penjelasan terperinci mengenai suatu objek. Objek yang dimaksud digambarkan melalui berbagai pengalaman berdasarkan pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan agar pembaca dapat mendapatkan suatu kesan terhadap objek, gagasan, tempat, atau peristiwa disampaikan dan dijelaskan oleh penulis. Dengan begitu, pembaca seakan-akan dapat berimajinasi untuk merasakan langsung apa yang sedang digambarkan dalam teks tersebut. Dalam menulis sebuah teks deskripsi, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menetapkan tema dalam tulisan

Tema adalah suatu gagasan, persoalan, atau masalah yang akan dikemukakan dalam tulisan.

- 2) Menetapkan tujuan dalam penulisan

Tujuan penulisan dalam teks deskriptif adalah berusaha untuk menciptakan sebuah penghayatan melalui imajinasi seorang pembaca terhadap objek tertentu.

- 3) Mengumpulkan bahan tulisan

Bahan tulisan dapat diambil dari hasil pengamatan atau peninjauan secara langsung terhadap objek yang akan ditulis atau bisa juga memanfaatkan dengan mencari data dari sumber lain, seperti melalui kajian kepustakaan (buku, koran, majalah, internet) ataupun wawancara dengan narasumber.

4) Menyusun kerangka tulisan

Fungsi utama dari menyusun kerangka tulisan adalah menjaga tulisan agar topik tidak meluas.

5) Mengembangkan kerangka tulisan

Hal yang tetap perlu diperhatikan pada langkah terakhir ini adalah menjaga kesesuaian ejaan dengan kaidah, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan atau langkah dalam menyusun teks deskripsi adalah menentukan tema, menetapkan tujuan penulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan. Dari tahapan-tahapan yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks “Pasemone Joged” yang terdapat dalam Buku Prigel Basa Jawa Kelas XI sudah memenuhi syarat tahapan-tahapan menyusun teks deskriptif. Dalam teks tersebut sudah memenuhi syarat:

- 1) Menetapkan Tema Tulisan: Tema yang diusung di dalam teks tersebut adalah tentang Tari kebudayaan jawa yang kemudian diberikan judul Pasemone Joged.
- 2) Menetapkan Tujuan Penulisan: Tujuan dari penulisan teks tersebut adalah untuk menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Dalam hal ini penulis teks ingin mendeskripsikan mengenai tari/beksan yang merupakan sebuah tradisi di jawa.
- 3) Menyusun kerangka tulisan: sudah memenuhi syarat yaitu dengan menetapkan tema dan tujuan penulisan.
- 4) Menyusun kerangka tulisan: sudah memenuhi syarat yaitu dengan dirangkainya teks Pasemone Joged.
- 5) Mengembangkan Kerangka Tulisan: dalam teks tersebut penulis tidak hanya menuliskan mengenai pengertian dari tari, tetapi juga mengembangkan banyak hal mengenai tari seperti watak-watak dalam tari yang diambil dari cerminan kehidupan.

Struktur teks deskriptif:

1) Deskripsi Umum

Deskripsi umum terdapat dalam pragraf 1-3

Paragraf 1-3 dikatakan sebagai bagian dari deskripsi umum karena menjelaskan gambaran umum atau mendeskripsikan mengenai beksan. Beksan merupakan sebuah tarian atau tradisi yang berasal dari Jawa dan memiliki sikap dasar gerak tubuh yang memiliki makna dan filosofi yang mendalam. Tarian juga menjadi penghubung antara jasmani dan rohani atau sikap spiritual.

2) Deskripsi Bagian

Paragraf 3-14 merupakan deskripsi bagian dimana paragraf-paragraf tersebut menjelaskan mengenai beksan, mulai dari jenis beksan, intisari kegunaan beksan dan juga gambaran dari beksan yang menggambarkan mengenai perjalanan kehidupan manusia.

Dengan uraian berikut maka dikatakan bahwa teks “Pasemone Joged yang terdapat pada Buku Prigel Basa Jawa Kelas XI dinyatakan sebagai teks yang baik yang benar karena sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penulisan teks deskriptif dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Ciri Kebahasaan Teks

Ciri kebahasaan adalah penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam suatu teks tertentu, seperti kata ganti, kata penghubung, kata keterangan, konjungsi, frasa, dan sebagainya. Berikut merupakan kaidah kebahasaan mengenai teks deskripsi:

- 1) Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan.
- 2) Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.
- 3) Menggunakan kata sifat yang sifatnya untuk menggambarkan sesuatu.
- 4) Menggunakan kata kerja transitif yang digunakan untuk memberikan informasi pada subjek.
- 5) Menggunakan kata kerja (perasaan, pendapat) dengan tujuan untuk menggambarkan pandangan pribadi si penulis mengenai sebuah subjek.
- 6) Menggunakan kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai suatu objek.
- 7) Menggunakan bahasa kiasan berupa metafora atau sebuah perumpamaan.

Dari ciri atau kaidah kebahasaan teks deskriptif di atas di atas maka dapat digunakan untuk menganalisis teks “Pasemone Joged” yang terdapat dalam buku paket Prigel Basa Jawa kelas XI apakah sudah sesuai dan memenuhi ciri kebahasaan dari teks deskriptif. Berikut hasil analisis ciri kebahasaan teks deskriptif yang terdapat dalam teks “Pasemone Joged” Prigel Basa Jawa kelas XI:

1) Menggunakan kata benda

Dalam teks tersebut sudah menggunakan kata benda, yaitu *beksan*. Kata *beksan* (menari/tarian) disini diartikan sebagai suatu perwujudan dari sebuah tradisi atau suatu kebudayaan jawa yang masih dilestarikan sampai sekarang. Hal ini sudah sesuai dengan topic yang akan didekripsikan yaitu mengenai *beksan* (menari/tarian).

2) Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.

Dalam teks tersebut sudah menggunakan frasa yang mengandung kata benda pada paragraf pertama yaitu pada kalimat “*Beksan utawi joged tradhisi jawa nggadahi landhesan sikap tuwin ebahing saranduning badan ingkang ngugemi pancatan sawiji, greged, sengguh tuein boten mingkuh*” dalam kalimat tersebut terdapat frasa *tradisi jawa* (*tradisi jawa*) yang merujuk pada kata *beksan* (menari/tarian). Kemudian pada paragraf kedua yaitu kata *Greged* yang merujuk pada kata *Beksan*.

3) Mengandung kata sifat yang sifatnya menggambarkan sesuatu.

Dalam teks tersebut terdapat beberapa penggunaan kata sifat pada paragraf 3, yaitu:

- 1) *Beksan alus* yaitu tarian yang dipentaskan secara halus lembut dan sangat memberikan kesan mendalam apabila dipentaskan dengan ciri khas kelembutannya.
- 2) *Beksan gagah* yaitu tarian yang dipentaskan dengan gagah diwujudkan melalui keberanian. *Beksan gagah* diwujudkan dalam 2 wujud yaitu *beksan gagah lugu* dan *beksan gagah kongas*.
- 3) *Beksan kasar* yaitu tarian yang dipentaskan dengan penuh dramatis, tarian kasar diwujudkan dalam kekasaran ksatria dan kekasaran raksasa.

Tabel 1. Ciri Teks Deskriptif

No	Ciri Teks Deskriptif	Analisis Kesesuaian
1	Mendeskripsikan fakta dan opini	Di dalam teks sudah terdapat kalimat yang mendeskripsikan

	sebuah fakta dan opini.
2. Penggunaan kata rujukan (ini, itu, di sana dan tersebut)	Dalam teks di atas sudah terdapat kata rujukan yang berupa “menika”
3. Menggunakan kata keterangan	Di dalam teks sudah terdapat kata keterangan tempat
4. Menjelaskan ciri-ciri fisik suatu objek dengan terperinci, seperti halnya bentuk, ukuran, warna, atau keadaan suatu objek yang ingin digambarkan	Dalam teks sudah terdapat sebuah penjelasan ciri-ciri fisik dari suatu objek
5. Penggunaan kata hubung/ kata sambung atau konjungsi	Di dalam teks sudah terdapat penggunaan kata hubung/ kata sambung atau konjungsi

Analisis Ciri-ciri teks deskriptif:

1. Mendeskripsikan fakta dan opini

Dalam teks tersebut sudah mendeskripsikan fakta dan opini sebagai berikut :

- a) Fakta (terdapat dalam paragraf 1) yaitu *“beksan utawi jogged tradhisi jawa nggadahi landhesan sikep tuwin ebahing sarandhuning badan”* yang jika diterjemahkan menari adalah tradisi yang berasal dari Jawa dan memiliki landasan sikap dan gerak tubuh yang indah.
- b) Opini (terdapat dalam paragraf 7) yaitu *“ananging menawi mindheng sawetawis kridhanipun manungsa, mliginipun ingkang nyepeng panguwaos, ing wekdal menika, racakipun kathah ingkang boten jumbuh kapiluyu mburu kekareman tuwin kabetahanipun kiyambak”* yang jika diterjemahkan Namun jika melihat beberapa tindakan manusia, terutama yang berkuasa saat ini, ternyata banyak hal yang tidak sejalan tarian. Mungkin ini adalah pertanda bahwa banyak orang dalam kehidupan mereka saat ini telah tersesat karena melanggar aturan yang hanya mengarah pada pengejaran kebahagiaan diri sendiri.

2. Penggunaan Kata Rujukan

Dalam teks tersebut sudah menggunakan kata rujukan yang terdapat pada paragraf 7 yaitu kata “menika” yang merujuk pada kata beksan atau menari.

3. Mengandung Kata Keterangan

Dalam teks tersebut sudah menggunakan kata keterangan yaitu dalam paragraf 1 “Beksan *utawi joged tradhisi jawa nggadahi landhesan sikap*” dalam kalimat tersebut terdapat kata Jawa. Jawa disini merupakan sebuah pulau jawa yang merupakan kata keterangan tempat.

4. Menjelaskan ciri-ciri fisik objek dengan terperinci, seperti hal nya bentuk, ukuran, warna, atau keadaan suatu objek yang ingin digambarkan. Dalam teks tersebut sudah menjelaskan objek secara terperinci di antaranya:

- 1) Paragraf 1 menjelaskan mengenai pengertian dari *beksan*. *Beksan* adalah sebuah tradisi jawa yang memiliki landasan sikap dan gerak tubuh yang indah
- 2) Paragraf 2 menjelaskan mengenai *greged* dalam *beksan*. *Greged* dalam tarian menggambarkan kemauan atau semangat yang mendorong tumbuh dan berkembangnya sikap rasa bangga pada diri sendiri.
- 3) Paragraf 3 menjelaskan *boten mingkuh* dalam *beksan*. Kata ini menjelaskan suatu kesetiaan yang diikat dengan tanggung jawab dan sikap pantang menyerah, maka segala langkah untuk menghasilkan tarian yang menyertainya dapat diwujudkan dalam tarian yang memiliki watak yang baik, gagah, hingga kasar.
- 4) Paragraf 5 menjelaskan tentang *beksan alus*, *beksan gagah* dan *beksan kasar*.

5. Penggunaan Kata Hubung/Konjungsi

Dalam teks tersebut terdapat kata hubung/konjungsi sebagai berikut :

- 1) *Tuwin* paragraf 1
- 2) *Saha* paragraf 1
- 3) *Lan* paragraf 2
- 4) *Ingkang* paragraf 3
- 5) *Dene* paragraf 4
- 6) *Lan* paragraf 5
- 7) *Ananging* paragraf 7

- 8) *Lan* paragraf 11
- 9) *Saha* paragraf 12
- 10) *Lan* paragraf 13

SIMPULAN

Sebuah teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya pada dasarnya bukanlah suatu yang baru. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa adalah salah satu produk budaya yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang sering digunakan bahkan hingga saat ini. Bahasa Jawa yang merupakan sebuah warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu menganalisis Teks Deskriptif pada bacaan *Pasemone Joged* yang terdapat dalam Buku *Prigel Bas Jawa* kelas XI terbitan Erlangga dapat disimpulkan bahwa bacaan tersebut memenuhi fungsi sosial teks deskriptif, tahapan-tahapn deskriptif serta diri kebahasaan teks deskriptif. Mulai dari fungsi sosialnyanya yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu, di dalam teks tersebut sudah mendeskripsikan mengenai beksan atau tarian yang berkembang ditanah Jawa. Kemudian tahapan-tahapannya juga sudah memenuhi sebagai teks deskriptif. Kemudian ciri-kebahasaan teks deskriptif juga sudah terdapat dalam teks tersebut, mulai dari mendeskripsikan fakta dan opini, penggunaan kata rujukan, menggunakan kata keterangan, menjelaskan ciri-ciri fisik suatu objek dengan terperinci, seperti hal nya bentuk, ukuran, warna, atau keadaan suatu objek yang ingin digambarkan, serta penggunaan kata hubung atau konjungsi.

Maka dari hasil analisis tersebut teks *Pasemone Joged* yang terdapat dalam Buku *Prigel Basa Jawa Kelas XI* tyang diterbitkan oleh Erlangga ini sudah cukup sesuai dan memenuhi kriteria apabila digunakan untuk dijadikan bahan ajar teks deskriptif.

REFERENSI

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(1), 1–11.
- Mufidah, U. M., Widiastuti, S., & Riana, D. D. (2021). Pengembangan Cerita Bergambar Bahasa Jawa (Cergam Baja) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 179–185. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.35>

- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). ... Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sman 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan : *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan ...*, 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>
- Nur Baiti, H. U., & Nuryani, N. (2022). Pemertahanan Bahasa Jawa Krama di Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1631>
- Sari, F. K. (2015). *Analisis Isi Buku Teks Bahasa Jawa Prigel Basa Jawa Kanggo SMA / SMK / MA KELAS XI. September.*